

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, jagung (*Zea mays*.L) merupakan bahan pangan penting sumber karbohidrat kedua setelah beras. Disamping itu, jagung juga digunakan sebagai bahan makanan (Pakan) dan bahan baku industri. Penggunaan sebagai bahan pakan yang sebagian besar untuk ternak ayam menunjukkan tendensi makin meningkat setiap tahun dengan laju kenaikan lebih dari 20%. Sebaliknya, penggunaan sebagai bahan pangan menurun.

Berdasarkan aspek produksi, sebenarnya swasembada jagung sudah terpenuhi. Namun, karena kontinuitas kebutuhan tidak dapat terpenuhi maka dilakukan impor pada saat tertentu pun dilakukan ekspor. Terjadi ekspor dan impor pada tahun yang sama disebabkan antara lain musim panen jagung tidak merata sepanjang tahun. Pada awal musim panen terjadi surplus produksi sehingga jagung harus diekspor karena belum tersedia fasilitas penyimpanan yang memadai. Sebaliknya, pada musim paceklik terjadi kekurangan produksi sehingga untuk memenuhi kebutuhan harus dipenuhi dari impor (Suprpto,2001).

Berdasarkan Data BPS Provinsi Gorontalo dalam angka tahun 2016, produksi tanaman jagung tahun 2013 dengan 669.095 ton, pada tahun 2014 dengan 719.787 ton dan produksi tahun 2015 yaitu 643.512 ton. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi tanaman jagung dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2015 produksi jagung menurun, bahkan lebih rendah dibandingkan tahun 2014. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan produksi, upaya ini akan lebih berhasil jika ada kerja sama terpadu antara pemerintah dan petani. Upaya yang harus diterapkan yaitu berupa memperluas areal panen, meningkatkan produktivitas, menekan jenjang hasil, mempertahankan stabilitas produksi, menurunkan kehilangan hasil, pemilihan varietas unggul serta pemupukan/ pemberian dosis pupuk organik/anorganik yang tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Di antara komponen teknologi pertumbuhan jagung, penggunaan varietas unggul mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan produksi dan

produktivitas jagung. Secara umum benih varietas unggul jagung dapat dikelompokkan menjadi dua jenis jagung, yaitu: jagung hibrida dan jagung komposit. Jagung hibrida mempunyai potensi untuk dikembangkan terutama dalam menunjang peningkatan produktivitas nasional. Selain memperhatikan varietas, daya hasil jagung hibrida akan semakin tinggi bila pemupukan dilakukan secara tepat dan benar. Pemupukan merupakan salah satu usaha pengelolaan kesuburan tanah yang potensial terdiri dari unsur hara makro dan unsur hara mikro.

Pada tanaman jagung, pemberian pupuk dapat diberikan dengan jenis pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yaitu pupuk yang berasal dari proses dekomposisi bahan organik yang diuraikan oleh mikroorganisme dalam jangka waktu tertentu. Pupuk organik diantaranya dapat berupa pupuk organik cair dan pupuk kompos. Bahan organik diperlukan untuk mempertahankan kesuburan tanah dengan menjaga dan meningkatkan fungsi mikroorganisme di dalam tanah sehingga dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara dalam tanah dan juga meningkatkan efektivitas pemupukan. Smith dan Douglas (1967) menyatakan penggunaan pupuk organik seperti jerami padi bersama dengan pupuk anorganik diharapkan dapat mengurangi takaran pupuk anorganik.

Penggunaan dosis pupuk organik cair dengan teknologi unggulan berkualitas tinggi yang merupakan hasil ekstraksi dari berbagai bahan organik (ikan, tanaman dan hewan) yang diproses dengan bioteknologi tinggi yang mengandung banyak unsur makro dan mikro. Agar tujuan pemupukan tercapai, pupuk harus diaplikasikan secara tepat. Dalam pemupukan, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, diantaranya adalah jenis tanaman yang akan dipupuk, jenis pupuk yang digunakan dan waktu pemberian yang tepat. Jika ketiga hal ini terpenuhi, maka efisiensi dan efektivitas pemupukan akan tercapai. Pupuk yang digunakan harus sesuai dengan kondisi tanaman.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan pengaruh nyata serta interaksi Pupuk Kompos Jerami Padi yang terdiri dari 2 taraf dosis dan Pupuk Organik Cair (POC) yang terdiri

dari 3 taraf dosis yang berbeda pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Hibrida (*Zea Mays L*).

1.2. Rumusan Masalah

Peningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman jagung yaitu dengan pemberian pupuk dari bahan organik seperti halnya pupuk kompos jerami padi dan pupuk cair organik. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh pupuk kompos jerami padi dan Pupuk Organik Cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung hibrida (*Zea Mays.L*) ?
2. Apakah terdapat interaksi pemberian pupuk kompos jerami padi dan pupuk organik cair pada terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung hibrida (*Zea mays.L*) ?

1.3. Tujuan

Pemberian pupuk organik pada tanaman jagung pada proses penanamannya perlu memperhatikan aspek pengelolaan tanaman yang berkesinambungan. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pupuk kompos jerami padidan Pupuk Organik Cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung hibrida (*Zea Mays,L*)
2. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk kompos jerami padi dan pupuk organik cair dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman jagung hibrida (*Zea Mays.L*)

1.4. Manfaat

1. Sebagai informasi bagi para petani dalam penggunaan pupuk organik cair dan juga pemanfaatan limbah jerami padi untuk upaya meningkatkan pertumbuhan dan hasil pada tanaman jagung
2. Sebagai informasi untuk para petani khususnya petani jagung untuk menentukan pemberian dosis dan waktu aplikasi pupuk yang tepat untuk tanaman jagung;
3. Dapat dijadikan pedoman bagi para mahasiswa untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya pada lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo